

Lampiran 6

Mantra dalam Ritual Ngumpan Patung Empaguk:

“berai berai lingang terengak jatuk ningang sisi uma sigik jari nikam pedarak singkah sila raja sua mentua puyang gana, bisik kepalak adai kaki, bisik lintan adai ati, bisik pului adai padi, bisik manuk adai babi, makai kenyang ngirup mabuk bukai aku bedarak ke utai bukai kamai tuk bedarak ke ngumpan patung empaguk.

udah aku merik raja sua, baruk aku merik puyang gana te empu tanah empu bah, empu kayu empu batu, empu aik empu sungai, samut ugak ari jari tangan aku, bisik kepalak adai kaki, bisik lintan adai ati. bisik pului adai padi, bisik tuak adai pengasi, minum mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk, kami suruh nyaman badan suka kaya sigih lebih enak rinda kami di pauh benua tuk page, nai muah nai apa peniau nyaman bulu tajam peniau sehat tubuh kuat kami dituk pagi.

udah aku merik puyang gana baruk aku merik petara, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi, ngirup mabuk makai kenyang kami tuk ngumpan patung empaguk. kami suruh nyaman badan suka kaya kami dituk page, suruh nyangak rina kami nai muah nai apa urang ngutuk kami ngelampuk urang mantah kami ngilah kami muji milang ke ari kami page meli meli reta meli bena kami isik dirumah adai duma isik kaming adai kuda kami dituk page

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Persiapan dalam pelaksanaan Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Pertama yaitu proses <i>Nyengkelan</i> yang dilakukan oleh penutur ritual dengan ayam kampung yang sudah dipersiapkan sebelum hari ritual dilaksanakan.
2.	Alat yang digunakan dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Alat yang digunakan dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i> yaitu <i>Patung Empaguk</i> , busana <i>patung empaguk</i> , <i>ketawak</i> , <i>ruman padi</i> , <i>suling</i> , <i>wi</i> , <i>periuk</i> , tempat nasi, dan piring.
3.	Masyarakat yang terlibat dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Masyarakat yang terlibat yaitu seluruh masyarakat Desa Paoh Benua.
4.	Langkah-langkah dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Tahapan pertama diawali dengan prosesi <i>Nyengkelan</i> , yaitu prosesi permohonan izin yang dipimpin oleh penutur ritual sebagai dimulainya seluruh rangkaian upacara. Pada tahap ini digunakan seekor ayam kampung

		yang disembelih di depan <i>Patung Empaguk</i>. Darah ayam kemudian dioleskan pada <i>Patung Empaguk</i>. Mengganti busana <i>Patung Empaguk</i> yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai dengan jenis kelamin <i>patung empaguk</i> menggunakan kain pantang dengan iringan musik <i>ketawak</i>. Tetua adat membawa tempayan yang berisi tuak di depan patung empaguk. Kemudian, setelah ketua adat menyiapkan sesajen ditata di dalam piring dan tuak berada di dalam botol. Proses <i>bedarak</i> dimulai yang dilakukan oleh penutur ritual dengan didampingi oleh tetua adat. Selanjutnya, tamu kehormatan membuka tempayan tuak yang menandakan bahwa tuak sudah bisa diminum. Setelah itu semua masyarakat dan tamu kehormatan makan bersama dengan hidangan yang sudah dipersiapkan. Acara terakhir yaitu <i>ketawak</i> mulai dimainkan yang
--	--	---

		menandakan bahwa acara Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i> sudah selesai dan ditutup.
5.	Nilai-nilai budaya dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	ada 5 nilai budaya yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.
6.	Nilai hubungan manusia dengan tuhan dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Penggunaan <i>Patung Empaguk</i> dalam ritual bukan hanya sekedar alat, tetapi dianggap sebagai media untuk berkomunikasi dengan kekuatan yang lebih tinggi. ,melalui pertunjukan ini, masyarakat meminta perlindungan dan bimbingan dari roh-roh leluhur sebagai Tuhan bagi masyarakat.
7.	Nilai hubungan manusia dengan alam dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Pembuatan <i>patung empaguk</i> dan penggunaan alat dalam ritual yang memanfaatkan sumber daya alam mencerminkan kesadaran akan menjaga

		keseimbangan ekosistem.
8.	Nilai hubungan manusia dengan masyarakat dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i> berfungsi sebagai pengikat sosial memperkuat solidaritas antar anggota masyarakat. Ritual ini menjadi kesempatan masyarakat berkumpul dan mempererat hubungan antar individu.
9.	Nilai hubungan antar manusia dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Pesan-pesan yang terkandung dalam ritual mengajak masyarakat untuk hidup dalam perdamaian, saling menghormati, dan menghindari konflik, dan sebagai sarana pendidikan moral.
10.	Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri dalam Ritual <i>Ngumpun Patung Empaguk</i>	Sebagai sarana bagi individu untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi, sehingga menciptakan kesempatan refleksi diri dan penguatan identitas budaya.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mengenai Nilai Budaya dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* Dayak Seberuang Desa Paoh Benua, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.

B. Fokus Wawancara

Dalam melakukan wawancara penelitian berfokus pada:

- A. Proses Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* pada masyarakat Dayak Seberuang Desa Paoh Benua.
- B. Nilai-nilai Budaya dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* pada masyarakat Dayak Seberuang Desa Paoh Benua.

C. Responden

1. Penutur dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*
2. Ketua adat Desa Paoh Benua
3. Masyarakat yang terlibat di dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*

Lampiran 3

Lembar wawancara 1

Identitas Informan

Nama informan : Mangku Marselianus
 Umur : 63 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Paoh Benua

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
2. Apa saja alat yang digunakan dalam Praktik Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
3. Bagaimana Langkah-langkah dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
4. Siapa saja yang boleh terlibat di dalam proses pelaksanaan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
5. Apa saja nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
6. Apa nilai hubungan manusia dengan tuhan dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
7. Apa nilai hubungan manusia dengan alam dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
8. Apa nilai hubungan manusia dengan masyarakat dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?

9. Apa nilai hubungan manusia dengan manusia dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
10. Apa nilai hubungan manusia dengan diri sendiri dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?

Jawaban Narasumber:

1. Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* adalah untuk mengenang peristiwa duka yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Paoh Benua pada tahun 1997. Pada saat itu, desa mengalami musibah yang membawa dampak besar bagi kehidupan. masyarakat kemudian mendirikan *Patung Empaguk* pada tanggal 20 Mei 2000. Sejak saat itu, Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* dilaksanakan setiap perayaan Gawai Dayak sebagai bagian dari tradisi masyarakat Dayak Seberuang. ritual ini bertujuan untuk memohon perlindungan, keselamatan, kesehatan, dan keberkahan kepada Tuhan, serta menjadi sarana untuk mempererat persatuan, kebersamaan, dan semangat gotong royong di antara masyarakat Desa Paoh Benua.
2. Alat yang digunakan dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* yaitu *Patung Empaguk*, *Busana Patung Empaguk*, *Ketawak*, *Tempayan*, *Ruman Padi*, *Suling*, *Rotan*, *Periuk*, *Tempat nasi* dan *Piring*.
3. Langkah pertama dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* merupakan proses *nyengkelan* yaitu meminta izin dan memberitahu kepada *patung empaguk* bahwa proses awal dari *patung empaguk* dan proses selanjutnya akan dimulai dengan cara mempersiapkan ayam kampung kemudian ayam disembelih diambil darahnya untuk dioleskan ke *patung empaguk*. Langkah kedua yaitu

mengganti busana *patung empaguk* yang dimana ini memerlukan dua orang yaitu laki-laki dan perempuan untuk mengganti busananya, busana yang berasal dari kain pantang Dayak Seberuang, dengan *ketawak* dimainkan dengan tabuhan *tingkak tebang*. Kemudian tetua adat membawa tempayan di depan patung empaguk tempayan ini diambil dari rumah penutur adat dan diletakkan di depan *patung empaguk*. Langkah selanjutnya tetua adat menyiapkan sesajen yang akan digunakan pada proses *bedarak*. Setelah menyiapkan sesajen kemudia proses *bedarak* siap dilakukan oleh penutur ritual dan didampingi oleh tetua adat, sesajen di proses *bedarak* ada makanan dan minuman, makanan yaitu nasi dan lauk pauk, minuman yaitu tuak, proses ini dengan makanan ditangan penutur ritual dan minuman ditangan tetua adat yg berada disamping penutur, penutur ritual mengucapkan mantra makanan dan minuman dituangkan ke tanah menyesuaikan apa yg diucapkan oleh penutur Maksud dari ritual adalah meminta berkat, meminta kesejahteraan, meminta perlindungan kepada tuhan melalui patung empaguk, proses ini merupakan inti dari berlangsungnya Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*. Kemudian sambil diiringi alunan gong dengan tiga *ketawak* dan 3 orang yang memainkan alat musik tersebut dengan alunan *tingkak tebang* tamu kehormatan membuka segel tempayan dan tempayan tersebut sudah bisa diminum dengan sebutan *nyuling* Bahasa Dayak seberuang semua masyarakat yang ingin mencoba meminum tuak dari tempayan diperbolehkan tetapi memang harus tamu kehormatan terlebih dahulu yang meminum tuak tersebut. Selanjutnya tamu kehormatan dan semua masyarakat yang berada di

sekitar patung empaguk dipersilahkan makan Bersama-sama dengan hidangan yang sudah dipersiapkan oleh ibi-ibu Desa Paoh Benua. Sebagai penutup acara Ritual *Ngumpun Patung Empaguk ketawak* dimainkan dengan tabuhan *Tutup pintu* yang menandakan semua rangkaian acara sudah selesai.

4. Masyarakat Desa Paoh Benua semuanya terlibat di dalam proses berlangsungnya Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* dari penutur ritual, Tetua adat, ibu-ibu, bapak-bapak, dan muda mudi semua memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Ini merupakan kerja sama semua masyarakat Desa Paoh benua dalam melestarikan adat istiadat.
5. Terdapat lima nilai budaya yang terdapat dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*, yaitu yang pertama nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, kedua nilai budaya hubungan manusia dengan alam, ketiga nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, keempat nilai hubungan manusia dengan manusia, kelima nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.
6. Nilai hubungan manusia dengan Tuhan dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* terlihat dari setiap tahapan ritual yang selalu diawali dan diakhiri dengan doa serta mantra adat. mantra pada proses *Bedarak* merupakan bentuk permohonan kepada Tuhan agar masyarakat Desa Paoh Benua diberikan keselamatan, kesehatan, perlindungan, dan hasil panen yang melimpah.
7. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* terlihat dari penggunaan berbagai perlengkapan ritual yang berasal dari alam. seperti *Patung Empaguk*, *suling*, rotan (*wi*), *ruman padi*, sebagai

penutup tempayan, serta tuak yang dibuat dari beras ketan hasil panen masyarakat.

8. Nilai budaya manusia dengan manusia yaitu Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* ini menjadi momen berkumpul yang mempererat hubungan antar individu, dan menciptakan rasa kebersamaan.
9. Nilai budaya manusia dengan manusia yaitu pesan-pesan yang terkandung di dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* mengajak masyarakat untuk hidup dalam kedamaian, saling menghormati, dan menghindari konflik.
10. Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu memberikan ruang bagi individu dan komunitas untuk mengekspresikan diri dan memahami identitas mereka.

Lampiran 4

Lembar wawancara 2

Identitas Informan

Nama informan : Kudin
 Umur : 55 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Paoh Benua

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?
2. Apa saja alat yang digunakan dalam Praktik Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?
3. Bagaimana Langkah-langkah dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?
4. Siapa saja yang boleh terlibat di dalam proses pelaksanaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?
5. Apa saja nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?
6. Apa nilai hubungan manusia dengan tuhan dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?
7. Apa nilai hubungan manusia dengan alam dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?
8. Apa nilai hubungan manusia dengan masyarakat dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*?

9. Apa nilai hubungan manusia dengan manusia dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
10. Apa nilai hubungan manusia dengan diri sendiri dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?

Jawaban Narasumber:

1. Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* bermula dari musibah kebakaran besar yang terjadi di Desa Paoh Benua pada tahun 1997. Kebakaran tersebut menyebabkan masyarakat kehilangan mata pencaharian yaitu perkebunan sehingga kehidupan warga pada saat itu mengalami banyak kesulitan. Kemudian pada tanggal 20 Mei 2000. Sejak saat itu, Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* dilaksanakan setiap tahun setiap tanggal 21 Mei sebagai bentuk permohonan keselamatan, perlindungan, dan harapan agar masyarakat Desa Paoh Benua selalu hidup rukun, diberikan keberkahan, serta dijauhkan dari musibah.
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* yaitu *patung empaguk*, busana *patung empaguk*, *ketawak*, tempayan, jerami padi, *suling*, tuak, rotan, ayam kampung, periuk, asesajen, tempat nasi dan piring.
3. Langkah-langkah dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* yaitu penutur ritual mengambil darah dari ayam kampung untuk dioleskan ke *patung empaguk* proses ini disebut nyengkelan yang dilakukan oleh penutur ritual. Kemudian setelah nyengkelan selesai tahap berikutnya mengganti busana *patung empaguk*, Busana yang digunakan adalah kain pantang Dayak

Seberuang yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sesuai dengan jenis kelamin *patung empaguk* gong mulai dimainkan dengan tabuhan *tingkak tebang*. Tetua adat mengambil tempayan dan diletakkan di depan *patung empaguk*. Setelah semua tetua adat berkumpul maka tetua adat menyiapkan semua sesajen yang disatukan di dalam piring setelah semuanya sudah ditata di piring Sesajen yang disiapkan berupa makanan, seperti nasi dan lauk-pauk, serta minuman berupa tuak.. kemudian masuklah pada proses inti yaitu *bedarak*, yang akan dilakukan oleh penutur ritual dan dibantu oleh tutua adat yang berada disampingnya, ketika tetua adat menuturkan mantra, makanan dan tuak ditumpahkan sedikit-sedikit ke tanah menyesuaikan mantra dari tetua adat prosesi *Bedarak* merupakan inti dari seluruh pelaksanaan Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*. Masuklah pada proses tamu kehormatan membuka segel dari *suling* dan proses *nyuling* dilakukan diiringi musik *ketawak* dengan tabuhan *Tutup Pintu*. Proses berikutnya yaitu makan Bersama masyarakat desa paoh benua dan tamu ini merupakan bagian kebersamaan dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*. Setelah semua ritual dilakukan acara kemudian ditutup dengan *ketawak* dengan alunan *Tutup Pintu*.

4. Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* melibatkan seluruh masyarakat Desa Paoh Benua karena pelaksanaannya tidak dapat dilakukan hanya oleh satu atau dua orang saja. Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan perannya. Penutur ritual bertugas memimpin jalannya ritual dengan membacakan mantra pada proses *Bedarak*. Tetua adat bertanggung

jawab mempersiapkan seluruh perlengkapan ritual, seperti menyiapkan ayam kampung, tempayan, tuak, serta sesajen yang akan digunakan selama proses berlangsung. bapak-bapak bertugas membersihkan di sekitar *Patung Empaguk*, mendirikan tenda, serta menyiapkan tempat untuk para tamu yang hadir. Ibu-ibu bertanggung jawab menyiapkan bahan makanan, memasak, dan menyajikan hidangan yang akan dinikmati bersama setelah ritual selesai. Anak muda membantu dalam mempersiapkan mengangkat kursi.

5. Nilai budaya yang terdapat dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*, yang pertama nilai budaya manusia dengan tuhan, kedua nilai budaya manusia dengan alam, nilai budaya manusia dengan masyarakat, keempat nilai budaya manusia dengan manusia, kelima nilai budaya manusia dengan diri sendiri.
6. Nilai budaya manusia dengan Tuhan yaitu bagaimana masyarakat Desa Paoh Benua mengakui dan menghormati bukan sekedar patung tetapi dianggap sebagai medium untuk memohon perlindungan Tuhan.
7. Hubungan manusia dengan alam dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* dapat dilihat dari semua perlengkapan ritual yang sebagian besar berasal dari alam yaitu pembuatan patung empaguk dari kayu tebal dan pemanfaatan bahan alam dalam penggunaan saat ritual menandakan manusia memanfaatkan sumber daya alam.
8. Nilai budaya manusia dengan masyarakat yaitu berfungsi untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat.
9. Nilai budaya manusia dengan manusia yaitu melalui Ritual *Ngumpan Patung Empaguk*, pesan-pesan yang terkandung terlihat dari sikap saling

menghormati dan saling tolong menolong antar sesama selama pelaksanaan ritual.

10. Nilai budaya manusia dengan diri sendiri yaitu individu dapat mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi, sehingga menciptakan pengalaman refleksi diri dan penguatan identitas budaya.

Lampiran 5

Lembar wawancara 3

Identitas Informan

Nama informan : Kartini
 Umur : 48 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Paoh Benua

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
2. Apa saja alat yang digunakan dalam Praktik Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
3. Bagaimana Langkah-langkah dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
4. Siapa saja yang boleh terlibat di dalam proses pelaksanaan Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
5. Apa saja nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
6. Apa nilai hubungan manusia dengan tuhan dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
7. Apa nilai hubungan manusia dengan alam dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
8. Apa nilai hubungan manusia dengan masyarakat dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?

9. Apa nilai hubungan manusia dengan manusia dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?
10. Apa nilai hubungan manusia dengan diri sendiri dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*?

Jawaban Narasumber:

1. Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* merupakan tradisi adat yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat Desa Paoh Benua pada saat perayaan Gawai Dayak, dilakukan secara turun-temurun sejak *Patung Empaguk* didirikan pada tanggal 20 Mei 2000 untuk memohon perlindungan, keselamatan, kesehatan, serta keberkahan kepada Tuhan.
2. Alat yang digunakan dalam Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* yaitu *Patung Empaguk*, *Busana Patung Empaguk*, *Ketawak*, *Tempayan*, *Ruman Padi*, *Suling*, *Rotan*, *Periuk*, *Tempat nasi* dan *Piring*.
3. Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* diawali dengan proses *Nyengkelan*. penutur ritual menggunakan ayam kampung yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ayam tersebut disembelih, kemudian darahnya diambil untuk dioleskan pada *Patung Empaguk* tanda permohonan izin bahwa tahap ritual dimulai. busana yang digunakan berupa kain pantang atau kain pantang Dayak Seberuang yang selalu diganti dengan kain baru setiap pelaksanaan Gawai Dayak. Penggantian busana dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan sesuai dengan jenis kelamin *Patung Empaguk*. Selama proses tersebut berlangsung, *ketawak* dimainkan dengan tabuhan *Tingkak Tebang* sebagai tanda bahwa ritual sedang berlangsung. Selanjutnya, tetua

adat membawa tempayan yang telah berisi tuak dan meletakkannya di depan *Patung Empaguk*. setelah semua perlengkapan tersedia, tetua adat mulai menyiapkan sesajen yang terdiri atas nasi, lauk-pauk, dan tuak. Semua makanan ditata di dalam piring, sedangkan tuak disiapkan di dalam botol kecil untuk digunakan pada proses berikutnya. tahap yang paling penting dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* adalah *Bedarak*. Pada prosesi ini, penutur ritual memimpin jalannya upacara dengan membacakan mantra, sementara tetua adat berada di sampingnya sambil memegang tuak. Selama mantra dibacakan, makanan dan tuak diberikan sedikit demi sedikit ke tanah sesuai dengan isi mantra yang diucapkan. Prosesi *Bedarak* dilakukan sebagai bentuk doa untuk memohon keselamatan, perlindungan, kesejahteraan, serta keberkahan bagi masyarakat Desa Paoh Benua. Setelah prosesi *Bedarak* selesai, tamu kehormatan dipersilakan membuka rotan kecil yang berada di mulut suling sebagai tanda bahwa tuak sudah boleh diminum. Tahap ini dikenal dengan sebutan *Nyuling*. Tamu kehormatan menjadi orang pertama yang meminum tuak, kemudian masyarakat lainnya dipersilakan untuk ikut meminumnya secara bergantian dengan ketawak dimainkan menggunakan tabuhan *Tingak Tebang*. Tahap berikutnya adalah makan bersama yang diikuti oleh tamu undangan dan seluruh masyarakat. makan bersama menjadi kebersamaan dan rasa kekeluargaan di antara masyarakat. Setelah seluruh rangkaian selesai, Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* ditutup dengan tabuhan *ketawak* menggunakan tabuhan *Tutup Pintu*, yang menandakan bahwa

seluruh prosesi adat telah berakhir masyarakat bersukaria dengan berjoget dan tuak ditangan sebagai minuman .

4. seluruh masyarakat Desa Paoh Benua. ritual ini merupakan kegiatan bersama sehingga setiap warga memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi sesuai dengan tugas masing-masing. Persiapan biasanya sudah dilakukan sekitar dua minggu sebelum pelaksanaan Gawai Dayak agar semua kebutuhan ritual dapat dipersiapkan dengan baik.
5. Nilai budaya yang terdapat dalam ritual *Ngumpun Patung Empaguk*, yang pertama nilai manusia dengan Tuhan, kedua nilai budaya manusia dengan alam, ketiga nilai budaya manusia dengan masyarakat, keempat nilai budaya manusia dengan manusia, kelima nilai budaya manusia dengan diri sendiri.
6. Nilai budaya manusia dengan Tuhan yaitu melalui *Patung Empaguk*, masyarakat menciptakan rasa ketergantungan dan hubungan spiritual yang kuat dan dianggap untuk berkomunikasi dengan kekuatan yang lebih tinggi
7. Nilai budaya manusia dengan alam yaitu pembuatan *Patung Empaguk* yang berasal dari kayu tebelian dan penggunaan alat dalam ritual patung embaguk yang memanfaatkan hasil dari alam.
8. Nilai budaya manusia dengan masyarakat yaitu kebersamaan yang muncul dari Ritual *Ngumpun Patung Empaguk* mempererat hubungan masyarakat.
9. Nilai budaya manusia dengan manusia yaitu terdapat nilai mendidik di dalamnya sehingga memberikan pelajaran bagaimana hidup dan mengelola hasil alam.

10. Nilai budaya manusia dengan diri sendiri dalam Ritual *Ngumpan Patung Empaguk* masyarakat mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi dan menunjukkan kepercayaan diri kepada masyarakat luas.

Lampiran 6

Mantra dalam Ritual Ngumpan Patung Empaguk:

“berai berai lingang terengak jatuk ningang sisi uma sigik jari nikam pedarak singkah sila raja sua mentua puyang gana, bisik kepalak adai kaki, bisik lintan adai ati, bisik pului adai padi, bisik manuk adai babi, makai kenyang ngirup mabuk bukai aku bedarak ke utai bukai kamai tuk bedarak ke ngumpan patung empaguk.

udah aku merik raja sua, baruk aku merik puyang gana te empu tanah empu bah, empu kayu empu batu, empu aik empu sungai, samut ugak ari jari tangan aku, bisik kepalak adai kaki, bisik lintan adai ati. bisik pului adai padi, bisik tuak adai pengasi, minum mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk, kami suruh nyaman badan suka kaya sigih lebih enak rinda kami di pauh benua tuk page, nai muah nai apa peniau nyaman bulu tajam peniau sehat tubuh kuat kami dituk pagi.

udah aku merik puyang gana baruk aku merik petara, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi, ngirup mabuk makai kenyang kami tuk ngumpan patung empaguk. kami suruh nyaman badan suka kaya kami dituk page, suruh nyangak rina kami nai muah nai apa urang ngutuk kami ngelampuk urang mantah kami ngilah kami muji milang ke ari kami page meli meli reta meli bena kami isik dirumah adai duma isik kaming adai kuda kami dituk page

peniau nyaman bulu tajam peniau kuat tubuh sehat kami dituk page semua kami nyaman badan semua bulih rejeki mudah rejeki betuah dituk page.

udah aku merik petara, baruk aku merik tuai intang temanai suluh dai bukuk labuk pelang pingang putung panak bui nasi, samut ari jari tangan aku isik kepalak adai kaki isik manuk adai babi bisik pului adai padi bisik lintan adai ati ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ke ngumpan patung empaguk.

udah aku nebang kedema baruk baruk aku nebang midung udah aku merik petara puyang gana baruk aku merik burung aku merik burung tuai burung ketupung bejampung papau beragah pangkas muas, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik manuk adai babi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk.

udah aku merik burung tuai baruk aku merik burung antik malam gurak semelayung antik antik temelawas gurak, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk.

udah aku merik gurak semelayung baruk aku merik burung sidudi te nudi ke kami kaya nudi ke kami suka samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi bisik manuk adai babi ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk .

udah aku merik burung sidudi baru aku merik burung sibitibit te mibit kami kaya mibit kami suka, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik manuk adai babi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk ngumpun patung empaguk.

udiak baruk aku merik burung segentugentu te nentu ke kami kaya nentu ke kami suka, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik manuk adai babi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk ngumpun patung empaguk .

baruk aku merik burung kangkangkuk te nempak lawas nempak malam nempak suri nempak malamari nai tinuk nai galai nai sempat nugau nai sempat nuyau, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ngumpun patung empaguk.

kami suruh nyaman badan suka kaya kami pauh benua suruh jangak rina kami dituk page, urang ngutuk kami ngelampuk urang mantah kami nyilah urang muji kami meli milang keari meli gung, meli lela kami meli manuk meli babi meli rusak meli sapi kami dituk page kami suruh nyaman badan tubuh kuat badan sehat suruh nyaman bulu tajam kami dituk page nai muah nai apa kami satu desa dituk page.

udah aku nebang midung baruk aku kedema lagik, udah aku merik burung, baruk aku merik laba, laba beruang, laba kijang, laba rusak, laba babi, laba pelanuk, laba lanak, laba buayak, laba tedung, laba ripung, laba sampuk, laba senuruk, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki

bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk.

udah aku nebang kedema baruk aku nebang temulan udah aku merik laba baruk aku merik bintang bulan aku merik bulan te ngau buma bulih padi merik bintang te ngau bedagang menang bebeli te ngau sepempat te beburu bulih babi,samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk kitak makai kenyang bukai aku tuk bedarak ke utai bukai kami tuk bedarak ke ngumpan patung empaguk.

kami nai muah nai apa peniau nyaman bulu tajam peniau sehat tubuh kuat kami dituk page udah aku nebang temulan baruk aku nebang biu udah aku merik bintang bulan baruk aku merik antu antu te medak nengan minik nerepik kami bekereja bekaya dituk, samut ugak ari jari tangan ak bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi bisik manuk adai babi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk.

udah aku ngumpan antu te medak nengan baruk aku ngumpan atu de tepian pemanik, nyauk ncibuk kami samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk makai kenyang bukai aku tuk bedarak ke utai bukai kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk. kami suruh peniau nyaman bulu tajam peniau kuat tubuh sehat kami page naimuah nai apa kami satu desa paoh benua.

udah aku merik antu te de tepian pemanik baruk aku merik antu nabau penali samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk makai penyang kitak kami tuk bedarak ke ngumpan patung empaguk.

udah aku merik antuk nabau penali baruk aku aku merik antu raja duata samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk kitak makai kenyang bukai kami tuk bedarak ke te bukai kami bedarak ngumpan patung empaguk

kami suruh nyaman badan suka kaya kami dituk sangak rina kami tuah belimpah kami dituk page tubuh sehat badan kuat bulu tajam badan nyaman kami dituk page suruh betuah belimpah urang ngutuk kami ngelampuk urang mantah kami nyilah urang nguji kami meli milang keari meli gong meli reta meli bena jadi urang jadi mensia jadi mentri jadi pengawa kami di pauh benua tuk page nai muah nai apa

udah aku merik raja duata baruk aku merik raja sawak raja gempa samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk ngumpan patung empaguk.

udah aku merik sawak raja gempa baruk aku merik antu gupung julut utai minik nerepik tuk samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk makai kenyang kami tuk ngumpan patung empaguk.

udah aku merik antu gupung julut baruk aku merik antu kubur makam samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup ngirup mabuk makai kenyang kami tuk ngumpun patung empagu

dituk kami naimuah nai apa peniau nyaman bulu tajam kami dituk page udah aku merik antu kubur makam baruk aku merik antu urang mati rusak urang mati tadik mati kemarik kaba seninik kaba sentua kaba apai kaba inai kaba mentuak kaba merina samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk naimuah naiapa kami satu desa pauh benua page, peniau nyaman bulu tajam kami peniau kuat tubuh sihat kami dituk page

udah aku merik antu mati rusak baruk ak merik antu ujan ribut samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pulaui adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ngumpun patung empaguk.

udah alu merik antu ujan ribut baruk aku merik antu guntur nitar samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ke ngumpun patung empaguk.

udik e baruk aku merik antu berak penyalungkai panyai ikuk tajam siluk samut ugak ari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pulai adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ke ngumpun patung empaguk

*kami naimuah naiapa peniau nyaman bulu tajam tubuh sehat kami
dituk page. udah aku merik berak penyelungkai baruk aku merik macam
remaung te tau namung gupung tau lengkat re darat tau mansai kalam sungai
tau ngerupik kalam rapik samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai
kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup
mabuk kitak makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk.*

*udah aku merik macam remaung baruk aku merik antu seugahugah
te nempak tanah lempak lengung mulah sungai becah cerung, samut ugak ari
jari tagan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi
bisik tuak adai pengasi ngiriup mabuk kitak makai kenyang kami tuk bedarak
ke ngumpan patung empaguk.*

*kami tuk naimuah naiapa peniau nyaman bulu tajam peniau kuat
tubuh sehat kami dituk. udah aku merik antu seugauga baruk ak merik antu
seugikugik te te nanam muntik begegempung nanam buluh benanayuh nanam
temiang buluh gupung, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki
bisik lintan adai ati bisik pului adai padi isik manuk adai babi makai kenyang
kitak ngirup mabuk kami tuk naimauh naiapa kami ngumpan patung empaguk.*

*dituk udah aku merik antu seugikugik baruk aku merik antu utai
beburu ngasu nai ketau malam nai ketau lawas samut ugak ari jari tangan aku
bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai
pengasi ngirup mabuk makai kenyang kitak kami tuk bedarak ngumpan patung
empaguk.*

kami naimuah naiapa kami peniau nyaman bulu tajam peniau kuat kami badan sehat page dituk kami satu desa pauh benua udah aku merik antu te beburu ngasu baruk aku merik antu te nyumpit nyerapit ha kin kitak ke nyumpit nyerapit ke ngegak kaba jelu benatang rimak puang kampung lapang kitak, samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk kitak makai kenyang kami tuk bedarak ke ngumpan patung empaguk.

udah aku merik antu te nyumpit nyerusit baruk aku merik antu utai muncung mulut panyai tut tau nyingut bau pulut tau nyidik bau nasik tau nyium bau masam samut ugak ari jari tangan aku bisik kepalak adai kaki bisik lintan adai ati bisik pului adai padi bisik tuak adai pengaasi ngirup mabuk makai kenyang kami tuk bedarak ngumpan patung empaguk

kami naimuah naiapa peniau nyaman bulu tajam peniau kuat tubuh sehat kami dituk page, urang ngutuk kami ngelampuk urang mantah kami nyilah urang muji kami meli milang ke ari meli reta meli bena beuang beduit kami dituk page kaya suka kami dituk page.

udah aku merik antu te muncung mulut panyai tut baruk aku merik antu te tau tumang tapang rebah benuah besingit takit ngau galau, samut ugak ari ugak ari jari tangan aku isik kepalak adai kaki isik lintan adai ati isik pului adai padi bisik tuak adai pengasi ngirup mabuk kitak makai kenyang bukai aku tuk bedarak ke utai bukai kami tuk ngumpan patung empaguk.

kami tuk naimuah naiapa peniau nyaman bulu tajam peniau kuat tubuh sehat kami dituk page, urang ngutuk kami ngelampuk urang mantah

Penutur Ritual : Mangku Marselianus

Umur : 63 Tahun

Pekerjaan : Petani

Tempat Pelaksanaan Tuturan : Desa Paoh Benua

Lampiran 7

Terjemahan Mantra Ritual dalam Bahasa Indonesia :

Percikan-percikan bunga jatuh dekat ladang satu jari lempar pendarak jatuh ke pangku mertua puyang gana, ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada ati, ada ketan, ada padi, ada ayam, ada babi makan kenyang minum mabuk saya bedarak bukan yang lain tapi bedarak ke patung empaguk.

sudah saya memberi raja sua, baru saya memberi puyang gana yang punya tanah, punya kayu, punya batu, punya air, punya sungai, ambil dari jari tangan saya, ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk, kami biar enak badan, senang kaya, apapun itu ada kami di paoh benua ini besok, tidak permasalahan yang terjadi, perasaan enak, tahan bulu, perasaan sehat, badan kuat kami disini besok.

Sudah saya memberi puyang gana baru saya memberi petara, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini memberi makan patung empaguk. Supaya kami enak badan, kaya raya kami disini besok, biar semuanya kami ada, terhindar dari marabahaya. Orang membantah kami lebih membantah, kami pada suatu saat bisa membeli harta, membeli benda, kami ada rumah, di ladang ada kambing, ada kuda kami disini besok, perasaan enak, tahan bulu, badan sehat, kami disini besok, semua kami enak badan, semua dapat rezeki, mudah rezeki, belimbah rezeki besok disini.

Sudah saya memberi petara, baru saya memberi tua intang temanai, suluh dai, bukuk labuk, lang pinggang, putung panak, bui nasi, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ayam, ada babi, ada nasi ketan, ada padi, ada ampela, ada hati, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk makan.

Sudah saya menebang kedema baru saya menebang midung, sudah saya memberi petara puyang gana baru saya memberi burung, saya memberi burung tua, burung ketupung, bejampung, papau, beragah, pangkas, muas, ambil juga dari jari tangan saya, ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada ayam ada babi, minum mabuk kalian makan kenyang kami ini bedara memberi patung empaguk.

sudah saya memberi burung tua baru saya memberi burung kalo malam gurak semelayung kalo siang gurak, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

sudah saya memberi gurak semelayung baru saya memberi burung sidudi yang meninggalkan kami kaya, meninggalkan kami senang, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Sudah saya memberi burung sidudi baru saya memberi burung seibitibit yang menurunkan kami kaya, menurunkan kami senang, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada

padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

habis itu baru saya memberi burung setentugentu yang nentukan kami kaya, nentukan kami senang. ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Baru saya memberi burung kangkungkang yang nampak siang, nampak malam, nampak sore, nampak petang, tidak tidur, tidak baring, tidak sempat diam, tidak sempat istirahat, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami agar kehidupan enak kaya raya kami paoh benua biar berjaya semua kami disini besok, orang membantah kami lebih membantah, suatu hari kami membeli gong, membeli harta, kami membeli ayam, membeli babi, membeli rusa, membeli sapi kami disini besok, kami agar enak badan tubuh kuat, badan sehat, biarkan hidup enak, tahan bulu kami disini besok, tidak terjadi apa-apa kami satu desa disini besok

Sudah saya nebang midung baru saya kedema lagi, sudah saya memberi burung gurak, saya memberi bahaya, bahaya beruang, bahaya kijang, bahaya rusa, bahaya babi, bahaya pelanuk, bahaya landak, bahaya buaya, bahaya ular, bahaya sampuk, bahaya senuruk, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Sudah saya menebang kedema baru saya menebang temulan, sudah saya memberi binatang yang berbahaya, baru saya memberi bintang bulan, saya memberi bulan yang digunakan untuk ladang dapat padi, memberi bintang yang digunakan untuk berjualan menang membeli yang dipakai untuk berburu dapat babi, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami tidak terjadi apa-apa, badan enak, tahan bulu, badan sehat, badan kuat, kami disini besok, sudah saya menebang temulan, baru saya menebang biu, sudah saya memberi bibtang bulan, baru saya memberi hantu, hantu yang melihat, yang mendekat kami bekerja disini, ambil juga dari jari tangan saya, ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, ada ayam, ada babi, minum mabuk kalian makan kenyang kami disini bedarak memberi patung empaguk.

Sudah saya memberi hantu yang melihat baru saya baru saya memberi hantu yang tempat mandi di sungai, tempat mengambil air minum kami. Sambut juga dari jari tangan saya, ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi padi, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang bukan saya bedarak yang lain kami ini bedarak ngumpan patung empaguk. Kami agar badan enak, tahan bulu, badan kuat tubuh sehat kami besok tidak terjadi musibah kami desa paoh benua.

Sudah saya memberi hantu yang tempat mandi di sungai,baru saya memberi hantu air, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada

ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

sudah saya memberi hantu air, baru saya memberi hantu raja air, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada lintan, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami suruh hidup enak, kaya raya, sangat banyak penuh dengan rezeki kami disini besok, tubuh sehat, badan kuat, tahan bulu, badan enak, kami disini besok agar berlimpah rezeki, jika orang membantah kami lebih membantah, orang menawarkan kami membeli, membeli harta, membeli benda, jadi orang, jadi mansuia, jadi mentri, jadi orang pintar kami di paoh benua besok tidak terjadi musibah apa-apa kami

Sudah saya memberi raja air, baru saya memberi raja ular yang sudah menjadi raja tua ular sawak, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Sudah saya memberi memberi raja ular yang sudah menjadi raja tua ular sawak, baru saya memberi hantu hutan yang mendekat ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

sudah saya memberi hantu hutan baru saya memberi hantu kubur, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi

ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

disini kami tidak terjadi musibah apa-apa, badan enak, tahan bulu, kami disini besok, sudah saya memberi hantu kubur baru saya memberi hantu orang yang baru meninggal tadi, meninggal kemarin. Segala sepupu dua kali, sepupu satu kali, bapak, mamak, mertua, paman, bibi, ambil juga dari jari tangan saya, ada kepala, ada kali, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, minum mabuk, makan kenyak, kami tidak terjadi apa-apa kami satu Desa Paoh Benua besok. Badan enak, tahan bulu, badan kuat, badan sehat, kami disini besok.

Sudah saya memberi hantu yang sudah meninggal, baru saya memberi hantu hujan ribut, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Sudah saya memberi hantu hujan ribut, baru saya memberi hantu guntur petir, , ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada l ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

terus baru saya memberi hantu yang panjang ekor, tajam kuku, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami tidak terjadi musibah apa-apa, badan enak, tahan bulu, tubuh sehat kami besok. Sudah saya memberi hantu berak. Baru saya memberi binatang yang bisa di dalam hutan, bisa hilang dari darat, bisa ambil ikan dalam sungai, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Sudah saya memberi binatang remaung baru saya memberi hantu yang buat tanah dan yang buat sungai, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami tidak terjadi apa-apa, badan enak, tahan bulu, badan kuat, badan sehat kami disini. Sesudah saya memberi hantu sungai, baru saya memberi hantu yang membuat bambu hutan. ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Disini sudah ak memmberi hantu yang nanam bambu baru ak memberi hantu yang berburu tidak tau malam tidak tau siang, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami tidak apa-apa, kami badan enak, tahan bulu, badan kuat, badan sehat pagi kami dituk kami satu desa paoh benua, sudah saya memberi hantu yang berburu, baru saya memberi hantu yang nyumpit, kesana kalian jika

mau nyumpit cari segala lauk binatang rimba yang kampung kosong. ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

setelah saya memberi hantu yang menyumpit baru saya memberi hantu yang mancung mulut yang bisa mencium wangi pulut, wangi nasi, mencium bau masam. ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami tidak apa-apa badan sehat, tahan bulu, badan kuat, tubuh sehat kami disini besok, orang membantah kami lebih membantah, ngitung hari kami membeli harta benda, punya uang kami disini besok, kaya raya kami disini besok.

Sudah saya memberi hantu yang panjang mulut baru saya memberi hantu yang roboh, ambil dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk makan kenyang kami ini bedarak memberi patung empaguk.

Kami tidak apa-apa badan enak, tahan bulu, badan kuat, badan sehat kami disini besok, orang membantah kami lebih membantah, menghitung hari kami kami ini orang kaya, orang senang besok, jadi orang, jadi manusia, jadi mentri, jadi orang pintar, ada rumah, ada ladang, ada enas kami disini besok.

Kami tidak apa-apa badan enak, tahan bulu, badan kuat, badan sehat kami disini besok, orang membantah kami lebih membantah, menghitung hari kami kami ini orang kaya, orang senang besok, jadi orang, jadi manusia, jadi mentri, jadi orang pintar, ada rumah, ada ladang, ada enas kami disini besok.

Sudah saya memberi mereka yang timpang, buta tuli, baru saya memberi hantu yang tidak kena sebut bisa megang, yang tidak kenak sebut bisa kesini, yang tidak kenak sebut silahkan ambil, bagi-bagi kalian semua, ambil semua kalian, bagi rata-rata saya minta dengan kalian semua.

Ambil juga dari jari tangan saya ada kepala, ada kaki, ada ampela, ada hati, ada nasi ketan, ada padi, ada tuak, minum mabuk kalian makan kenyang, kami disini suruh banyaj rezeki, suruh enak kami disini besok, tidak terjadi apa-apa, jadi orang, jadi manusia, jadi mentri, jadi orang pintar kami disini besok, uang mudah, duit berezeki kami disini besok, kerja kami badan enak, badan kuat, badan sehat kami disini besok, badan enak, tahan bulu kami disini besok, sudah saya memberi kalian makan saya juga makan takutnya dikira kalian saya meracuni.

Penerjemah dalam bahasa Ritual ke bahasa Sehari-hari:

Penerjemah : Kudin

Umur : 55 Tahun

Pekerjaan : Petani

Penerjemah dalam bahasa Sehari-hari ke Bahasa Indonesia:

Penerjemah : Petrus Nico Febrian

Umur : 23 Tahun

Lampiran 8**FOTO BERSAMA INFORMAN**

Gambar 1. Foto Bersama informan 1 penutur Ritual *Ngumpun Patung Empaguk*



Foto 2. Foto Bersama informan 2 tetua adat Desa Paoh Benua



Foto 3. Foto Bersama masyarakat yang terlibat dalam Ritual Ngumpan Patung
Empaguk

Lampiran 9

Surat Izin Penelitian

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126,</i> Email: pbsi.stkip2016@gmail.com Website: www.pbsi.persadakhatulistiwa.ac.id			
	Surat Izin Penelitian			
	Tanggal Terbit: 19 Mei 2026	Genap 2025/2026	Hal: 1 dari 1	

Nomor : 051/B3/G1/V/2026
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Desa Paoh Benua**
Di-
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Astuti, S.S., M.Pd.
NIDN : 1113048402
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Petrus Nico Febrian
NIM : 2218041584
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Nilai Budaya dalam Ritual Patung Empaguk Dayak Seberuang Di Desa Paoh Benua Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang

Memohon izin untuk melakukan Penelitian di desa yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka menyusun Tugas Akhir. Mengenai tanggal dan waktu Penelitian sepenuhnya berdasarkan hasil koordinasi dengan peneliti dan pihak desa.
Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



Didin Syafruddin, S.P., M.Si.
NIDN. 1102066603

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Sri Astuti, S.S., M.Pd.
NIDN. 1113048402

Lampiran 10

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
KECAMATAN SEPAUK
DESA PAOH BENUA

Alamat : Jalan Raya Sintang – Pontianak KM.36 Kode Pos 78662

Nomor	: 400.12 /193/ Pem / VI / 2026	Kepada
Sifat	: Penting	
Perihal	: Izin Penelitian	Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
		Sri Astuti, S.S, M.Pd

Di -
Sintang

Menindak lanjuti Surat Saudara Nomor 051/B3/G1/V/2026 tanggal 19 Mei 2026, perihal surat izin melakukan penelitian Tugas Akhir, maka bersama ini Kepala Desa Paoh Benua pada prinsipnya menerima permohonan izin untuk melakukan penelitian di Desa Paoh Benua Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang kepada Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yaitu saudara :

Nama	: PETRUS NICO FEBRIAN
NIM	: 2218041584
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tgl Penelitian	: Kamis, 21 Mei 2026
Judul Penelitian	: Analisis Nilai Budaya dalam Ritual Patung Empaguk Dayak Seberuang di Desa Paoh Benua Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan dan diketahui sebagai mana mestinya.



RIWAYAT HIDUP



Petrus Nico Febrian, lahir di Desa Paoh Benua, 21 Februari 2003. Anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Kudin dan Ibu Margareta Martina Lili. Beragama Katolik, Jenjang Pendidikan dimulai dari SD Negeri 16 Paoh Benua pada tahun 2010-2016. Setelah itu melanjutkan SMP Negeri 19 Pontianak pada tahun 2016-2019. Kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 1

Pontianak dengan mengambil jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran pada tahun 2019-2022. Selanjutnya pada tahun 2022 melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang. Dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI).